

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Potensi kekayaan alam itu berada di berbagai sektor kehidupan, mulai dari sektor laut, darat, dan lain sebagainya yang ada di bumi Indonesia ini. Hal tersebut di pengaruhi oleh letak geografis negara Indonesia yang terletak diantara dua Samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudra Hindia serta juga di antara dua Benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Letak yang sangat strategis tersebut yang membuat negara Indonesia ini kaya akan sumber daya alamnya. Contohnya pada sektor laut, dengan memiliki laut yang sangat luas serta berbagai macam biota laut yang melimpah. Mengundang banyaknya aktivitas masyarakat di sekitar laut dalam rangka pemanfaatan potensi sumber daya alam pada sektor laut untuk mendapatkan suatu penghasilan dan juga untuk meningkatkan taraf perekonomian pada masyarakat. Ada yang menjadi nelayan, penambang pasir, serta pemanfaatan biota laut yang lainnya. Hal tersebut menjadi potensi besar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pada sektor laut (Suleman, 2019). Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, kemiskinan di negara berkembang seperti di negara Indonesia ini menjadi masalah yang belum terselesaikan meskipun kebanyakan sudah melaksanakan berbagai pembangunan ekonomi. Kemiskinan ini menjadi suatu tanda ketidakmampuan atau lemahnya sumber daya manusia di negara Indonesia ini dalam mengelola potensi sumber daya alam yang sangat melimpah.

Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan awal mula dinamakan Desa Tanjung karena letak geografis sangat berdekatan dengan laut selatan Kota Pamekasan atau biasa disebut dengan semenanjung. Sangat berdekatan dengan laut dan potensi sumber daya alam paling utama di Desa Tanjung pada sektor laut yaitu pada Pantai Jumiang. Banyak masyarakat Desa Tanjung itu beraktifitas atau berprofesi sebagai nelayan untuk mendapatkan penghasilan serta juga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain pada sektor laut, potensi sumber daya alam yang kedua di Desa Tanjung itu pada

sektor agrarisnya seperti sektor pertanian yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanjung untuk mendapatkan penghasilan. Memiliki struktur tanah yang bagus dan subur, yang membuat tidak pernah putus panen hasil pertanian setiap musimnya. Masyarakat Desa Tanjung bertani disesuaikan dengan musimnya ketika musim penghujan biasanya masyarakat menanam padi dan ketika pada musim panas menanam tembakau. Biasanya setelah panen tembakau dilanjutkan dengan menanam umbi-umbian, kacang, jagung, dan lain sebagainya. Potensi-potensi sumber daya alam inilah yang harus dimanfaatkan dengan baik secara terus-menerus supaya nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung (Anah, 2017). Mayoritas perekonomian masyarakat di Desa Tanjung menengah kebawah, menunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alamnya masih kurang, diakibatkan dari lemahnya sumber daya manusianya dalam pengelolaan sumber daya alam, serta kurangnya pengetahuan tentang tata cara pemanfaatan sumber daya alam yang baik. Kemiskinan masih menjadi suatu masalah bagi masyarakat di Desa Tanjung khususnya pada keluarga nelayan.

Peneliti lebih tertarik dan memfokuskan penelitian ini terhadap kondisi kemiskinan subsisten keluarga pencari kerang bambu dan relasi antara tengkulak dan pencari kerang bambu dalam usaha sektor laut di Desa Tanjung. Keluarga nelayan identik tergolong rumah tangga miskin, dilihat dari rendahnya tingkat kehidupan masyarakatnya yang memiliki pola hidup dan ketersediaan papan yang memprihatinkan (Iqbal, 2004). Pekerjaan menjadi nelayan memiliki ketergantungan terhadap sumber daya lautnya. Ketergantungan tersebut disatu sisi dapat menguntungkan dan disisi lain ketika kondisi perairan laut yang berubah-ubah tidak menjamin nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan ikan atau biota-biota laut yang lain setiap hari dengan jumlah yang banyak. Artinya ketika kondisi air laut atau cuaca yang tidak mendukung, maka aktifitas para nelayan di laut terhenti sehingga para nelayan itu tidak mendapatkan suatu penghasilan seperti hari-hari biasanya. Selain pada faktor alam, faktor lingkungan sosial yang menjadi permasalahan pada nelayan. Sumber daya laut yang sifatnya milik bersama menyebabkan persaingan antar nelayan dalam penangkapan ikan atau biota-biota laut yang lain. Sedangkan hasil dari pemanfaatan sumber daya lautnya

itu tidak menentu dan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini yang menjadi faktor kemiskinan pada keluarga nelayan.

Desa Tanjung memiliki potensi laut yang besar, bukan hanya hasil ikannya yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Akan tetapi masyarakat pesisir pantai juga memanfaatkan potensi biota-biota laut yang lain seperti kerang bambu. Kerang bambu sendiri merupakan sejenis kerang-kerangan yang berbentuk lonjong panjang dan biasanya berwarna hijau seperti batang bambu yang hidupnya biasanya di dalam pasir pantai. Kerang bambu sendiri sudah menjadi *icon* Desa Tanjung dengan penghasil kerang bambu. Tidak semua laut ada kerang bambu, karena kerang bambu sendiri hidup di laut yang berpasir seperti pada laut selatan Desa Tanjung yang berpasir sehingga hasil pencarian kerang bambu sangat melimpah dan menjadi ciri dan kuliner khas Desa Tanjung kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan (Wahyurini, 2017).

Kerang bambu berbeda dengan menangkap ikan. Menangkap ikan biasanya menggunakan jaring, pancing, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam mendapatkan kerang bambu biasanya masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai pencari kerang bambu menggunakan linggis atau alat congkel lainnya, dikarenakan kerang bambu berada di dalam pasir sehingga membutuhkan alat tajam seperti linggis untuk mendapatkan kerang bambu tersebut. Kemudian para pencari kerang bambu tidak sembarang mencari kerang bambu, harus disesuaikan dengan pasang surutnya air laut. Ketika air laut surut di pagi hari, maka masyarakat pesisir atau para pencari kerang bambu tersebut berbondong-bondong pergi ke laut dengan membawa peralatan seperti linggis dan ember plastik untuk menyimpan kerang bambu yang dihasilkan. Kemudian ketika air laut pasang, para pencari kerang bambu berhenti dalam mencari kerang bambu, karena dalam mencari kerang bambu harus berjalan terlebih dahulu ketengah laut dan ketika air laut pasang para pencari tersebut pulang karena mencari kerang bambu pada saat air laut pasang sangat sulit dan juga sangat membahayakan bagi para pencari kerang bambu. Ketika air laut surutnya pada malam hari, para pencari kerang bambu biasanya tidak melakukan aktifitas pencariannya, sehingga biasanya para

pencari harus menunggu air laut surut pada pagi hari, intinya dalam mencari kerang bambu harus disesuaikan dengan pasang surutnya air laut.

Mencari kerang bambu merupakan suatu pekerjaan bagi masyarakat pesisir di Desa Tanjung. Biasanya mayoritas masyarakat pesisir pantai yang berprofesi sebagai pencari kerang bambu pada kalangan ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan hasil mencari kerang bambu tersebut untuk mendapatkan suatu penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Artinya para kalangan ibu-ibu yang berprofesi sebagai pencari kerang bambu memiliki peran ganda, yakni peran sebagai ibu rumah tangga dan juga peran dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan bekerja menjadi nelayan sebagai pencari kerang bambu untuk mendapatkan penghasilan. Para pencari kerang bambu menjual hasil pencariannya terhadap tengkulak kerang bambu di Desa Tanjung.

Dalam bisnis ada penjual dan ada juga pembeli, pada usaha kerang bambu yang ada di desa Tanjung. Masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai pencari kerang bambu yang menjual hasil pencarian kerang bambu tersebut terhadap tengkulak kerang bambu untuk mendapatkan penghasilan. Kemudian di dalam usaha kerang bambu ada juga tengkulak, di mana para pencari kerang bambu nantinya akan menjual hasil mencari kerang bambu tersebut kepada tengkulak. Dalam usaha kerang bambu terjadi suatu hubungan patron klien antara pencari kerang bambu dengan tengkulak.

Di dalam usaha kerang bambu ada hubungan kerja yang bersifat timbal balik antara pencari dengan tengkulak kerang bambu yang hubungan tersebut terjalin secara khusus serta terjadi secara terus-menerus dan saling menguntungkan satu sama lainnya baik itu bagi pencari ataupun bagi tengkulak kerang bambu sehingga terjadi suatu relasi patron klien di dalamnya. Dengan sulitnya jaringan para pencari kerang bambu dalam hal pemasaran atau penjualan hasil pencarian kerang bambu tersebut. Maka masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai pencari kerang bambu terpaksa dan mengandalkan tengkulak dalam bidang penjualan. Kemudian tengkulak atau pemilik modal ini memanfaatkan hal tersebut supaya para pencari kerang bambu atau klien tertarik dan menjual hasil pencariannya terhadap

tengkulak supaya mendapatkan keuntungan. Hubungan patron klien pada dasarnya memiliki sifat yang sama dengan pertukaran pada umumnya. Keseimbangan hubungan pada hubungan patron klien bahwasanya patron sebagai pemilik modal atau sumber daya memiliki hak melindungi kliennya, memenuhi kemauannya, dan segala kebutuhannya. Sedangkan sebaliknya klien memberikan tenaganya untuk bekerja secara loyalitas atau kesetiaan serta kejujuran dalam bekerja (Fatkhur, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, hubungan patron klien yang diteliti dalam penelitian ini, tengkulak tidak akan bisa memproduksi kerang bambu tanpa adanya pencari kerang bambu, dan sebaliknya pencari tidak akan mendapatkan upah, imbalan, serta penghasilan jika tidak menjual hasil pencarian kerang bambu itu kepada tengkulak. Antara patron dan klien ini saling membutuhkan dan ketergantungan hubungan ini sudah berlangsung lama hingga turun temurun. Peneliti tertarik membahas mengenai relasi dan kondisi subsisten yang terjadi dalam usaha kerang bambu antara tengkulak sebagai patron dan pencari kerang bambu sebagai klien di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, peneliti ingin lebih dalam mengetahui mengenai relasi dalam usaha kerang bambu yang di lakukan cenderung untuk sekedar hidup dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga dari relasi ini muncul nilai-nilai moral seperti kemandirian, kepatuhan, kepedulian sesama, dan sikap saling percaya antara dua aktor. Sehingga di dalam hasil laporan penelitian ini melampirkan hasil riset dengan fokus pada para pencari dan tengkulak sebagai aktor penting dalam ekosistem kerang bambu di Desa Tanjung ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemiskinan keluarga nelayan pencari kerang bambu di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana relasi antara tengkulak dengan pencari kerang bambu dalam konstruksi patron klien di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai potensi sumber daya alam pada sektor laut yang di mamfaatkan oleh kaum ibu rumah tangga masyarakat pesisir pantai di desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Secara spesifik tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemiskinan keluarga nelayan pencari kerang bambu di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui relasi antara tengkulak dengan pencari kerang bambu dalam konstruksi patron klien di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai sebagai bahan informasi dalam masalah hubungan patron klien
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya
3. Bagi perguruan tinggi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi dalam mengetahui realitas sosial terutama tentang hubungan patron klien antara tengkulak dengan pencari kerang bambu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk membantu para pencari dan tengkulak kerang bambu dalam proses pengembangan usahanya.
2. Penulisan penelitian ini juga diharapkan mampu menyuarakan aspirasi masyarakat pesisir pantai sebagai pencari kerang bambu di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan juga dapat memberikan informasi mengenai perlunya pemberdayaan bagi para pencari kerang bambu, terutama pada sektor pemasaran.